

**PELATIHAN FOTOGRAFI DIGITAL IMAGING SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF  
PROFESI BAGI GERAKAN KESEJAHTERAAN UNTUK TUNA RUNGU INDONESIA  
(GERKATIN) SOLO**

**USULAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK (PERORANGAN)**



Ketua Pelaksana:

Nama: Kristina Novi Susanti, M.Sn.

NIP: 198611222020122004

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
MEI 2023**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	3
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	4
A. Analisis Situasi .....	4
B. Permasalahan Mitra .....	6
<b>BAB 2. METODE PELAKSANAAN</b> .....	10
A. Solusi yang Ditawarkan .....	12
B. Target Luaran.....	14
<b>BAB 3. KELAYAKAN PENGUSUL</b> .....	15
<b>BAB 4. RENCANA KEGIATAN</b> .....	16
A. Jadwal Pelaksanaan.....	16
B. Biaya Pekerjaan .....	16
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	28
<b>LAMPIRAN</b> .....	30
A. Peta Lokasi wilayah Mitra .....	30
B. Biodata Pelaksana .....	30
C. Susunan Organisasi Tim Penelitian dan Pembagian Tugas .....	35
D. Surat Pernyataan kesediaan bekerjasama dari Mitra.....	37

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik hingga tahun 2021, jumlah anak penyandang Tuna Rungu di Jawa Tengah sudah mencapai angka 3426 orang. Angka tersebut didominasi oleh anak laki-laki dengan angka kurang lebih 1900 orang.<sup>1</sup> Jumlah yang tidak bisa dibilang sedikit untuk keberlanjutan mereka dalam menggapai cita-cita melalui salah satunya Pendidikan agar kelak mendapat pekerjaan yang layak dengan kesejahteraan yang sama dengan orang dengar (orang yang bukan tuna rungu).

Sekilas tentang definisi tuna rungu menurut Haenudin “Tunarungu didefinisikan sebagai seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian maupun seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran (Haenudin, 2013)”.

Negara Indonesia melalui UUD 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga berhak mendapat Pendidikan. Setiap warga dalam pasal ini termasuk untuk warga dengan kebutuhan khusus (penyandang disabilitas). Pada tahun 2016 juga dikeluarkan undang-undang yang yaitu UU no. 8 tahun 2016 yang berbunyi penyandang disabilitas punya hak memperoleh Pendidikan inklusif untuk mengakses pembelajaran bermutu di seluruh tingkat dan jenis fasilitas Pendidikan. Tahun 2020 diperkuat lagi dengan lahirnya PP nomor 13 tahun 2020 yang menyebutkan bahwa “Modifikasi dan penyesuaian yang tepat dan diperlukan untuk menjamin pelaksanaan semua hak asasi manusia dan kebebasan fundamta untuk penyandang disabilitas berdasarkan kesetaraan.

---

<sup>1</sup> <https://jateng.bps.go.id/statictable/2022/03/22/2607/rekap-data-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-provinsi-jawa-tengah-2021.html>

Kebijakan yang berlaku melalui regulasi Pemerintah dari UUD, UU hingga PP sepertinya belum cukup berbuah manis, menurut Rima Yuwana Yustikaningrum (2020), para tunarungu menjadi salah satu kelompok yang sering kali diabaikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengenai akses informasi melalui suara. Kendala akses informasi bagi tunarungu melalui suara dapat memperkuat ketidaksetaraan. Beberapa layanan public belum cukup ramah untuk disable tunarungu, misalnya saja di kendaraan umum kereta api, informasi suara yang disampaikan oleh co masinis tidak ada tampilan visual yang bisa tersampaikan pesan lokasi pemberhentian bagi tuna rungu. Aksesibilitas tuna rungu di ruang public juga demikian beberapa info berupa audio visual tidak sedikit yang belum menyertakan alih bahasa isyarat bahkan subtitle yang bisa diakses oleh tuna rungu. Kelemahan aksesibilitas ini juga terjadi di lingkungan perguruan tinggi, memang perguruan tinggi saat ini sudah memberikan kuota jalur khusus untuk mahasiswa disable namun kenyataannya masih banyak keterbatasan Lembaga dalam memberikan layanan bagi anak didiknya. Sebagai contoh belum adanya materi yang menggunakan subtitle, media untuk menyampaikan informasi dari tuna rungu ke orang dengar, sampai tidak adanya alih Bahasa insyrat yang disiapkan oleh kampus.

Berbagai hambatan ini mengakibatkan terbatasnya jumlah alternative profesi bagi tuna rungu. Keterbatasan akses dan akomodasi membuat terbatasnya skill (keahlian) khusus yang dikuasai oleh tuna rungu. Sementara perkembangan era digital society 5.0 sampai Artificial Intelegence (AI) sudah mempersiapkan diri untuk menggantikan tenaga kerja manusia. Meskipun demikian, profesi fotografer dan seniman menjadi beberapa alternatif pekerjaan yang bisa diaplikasikan oleh tuna rungu, karena pekerjaan ini tidak banyak menggunakan komunikasi verbal.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/5123606/tak-perlu-putus-harapan-8-peluang-pekerjaan-ini-cocok-untuk-teman-tuli>

Melalui program Pengabdian pada Masyarakat kolaborasi Lembaga Pendidikan tinggi dengan komunitas tuna rungu menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan keterampilan khusus bagi kaum tuna rungu dan transfer ilmu bagi orang dengan akan perpektif dan pola pikir tuna rungu. Melalui pelatihan Fotografi dasar hingga eksplorasi karya fotografi menggunakan teknik *digital imaging* agar karya foto bukan hanya memiliki aspek artistic melainkan juga memiliki aspek fungsional sesuai dengan maksud dan tujuan peserta pelatihan. Proses penyampaian materi oleh para Tim Pengabdian tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta tuna rungu, yaitu meminimalisir penggunaan Bahasa verbal terlalu banyak, membuat materi video dan subtitle dan menggunakan alih Bahasa isyarat.

#### B. Permasalahan Mitra

Kesulitan dalam memperoleh akses informasi melalui suara seringkali menjadi hambatan bagi tunarungu. Oleh sebab itu, banyak sekali komunitas yang menciptakan komunitas maupun platform bagi tunarungu. Salah satu komunitas Tuna Rungu yang ada di Jawa Tengah adalah GERKATIN Solo. GERKATIN merupakan sebuah akronim dari Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia. Gerkatin Pusat didirikan di Jakarta pada tanggal 23 Februari 1981, dan Gerkatin cabang Solo dibuka mulai 18 Februari 1982. Makna kata Gerkatin adalah jiwa dari para penyandang cacat tunarungu yang digerakkan oleh niatnya untuk memperjuangkan hak mereka selaku warga negara Indonesia. Gerkatin adalah organisasi penyandang cacat tunarungu satu satunya di Indonesia yang seluruhnya dikelola oleh penyandang cacat tunarungu. Hingga tahun 2020 Gerkatin Solo telah mengalami pergantian Pengurus sebanyak 10 kali. Ketua pengurus Gerkatin sekarang seroang mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Solo bernama Galih Saputro. Gerkatin memiliki beberapa jenis program dengan subprogram yang cukup bervariasi antara lain:

1. Bidang Pendidikan
2. Bidang Aksesibilitas

3. Bidang Ekonomi
4. Bidang Hukum dan Perempuan dan Anak
5. Bidang Kesehatan

Pada program bidang Pendidikan terdapat 2 aspek yang sangat sesuai dengan rencana usulan program pengabdian, antara lain: Pendidikan Bahasa isyarat bagi masyarakat, institusi pelayanan umum dan anak usia sekolah. Kedua, Pendidikan keterampilan usaha produktif bagi difable tuli.

Menurut Galih, Ketua Gerkatin Solo beberapa persoalan yang dihadapi oleh teman-temannya terutama yang berada di bangku sekolah hingga perkuliahan terdapat beberapa kesamaan yakni pihak sekolah atau universitas belum menyediakan aksesibilitas yang cukup untuk menerima mahasiswa tuli sehingga informasi untuk meningkatkan keterampilan agak susah untuk diterima oleh difable tuli.

Meskipun demikian usia organisasi yang sudah tak muda lagi membuat Gerkatin aktif melakukan advokasi melalui kerjasama dengan beberapa pihak yakni organisasi atau komunitas di sekitar Solo, seperti Ruang Atas, Kota Kita, dan lain lain. Proyek terbaru Gerkatin yang sukses diselenggarakan bersama beberapa komunitas yaitu workshop pelatihan fotografi selama kurang lebih 3 pertemuan yakni memvisualisasikan budaya dan aktivitas tunarungu yang kemudian diaplikasikan pada sebuah karya foto untuk dipamerkan di ruang publik. Rangkaian acara workshop dan pameran fotografi ini kemudian ditutup dengan diskusi dari beberapa narasumber yang membahas satu topik tertentu guna berbagi wawasan dan bertukar sudut pandang antara orang dengar dan tunarungu, guna satu tujuan yang sama yaitu sebagai aksi advokasi tunarungu di tengah tengah masyarakat.

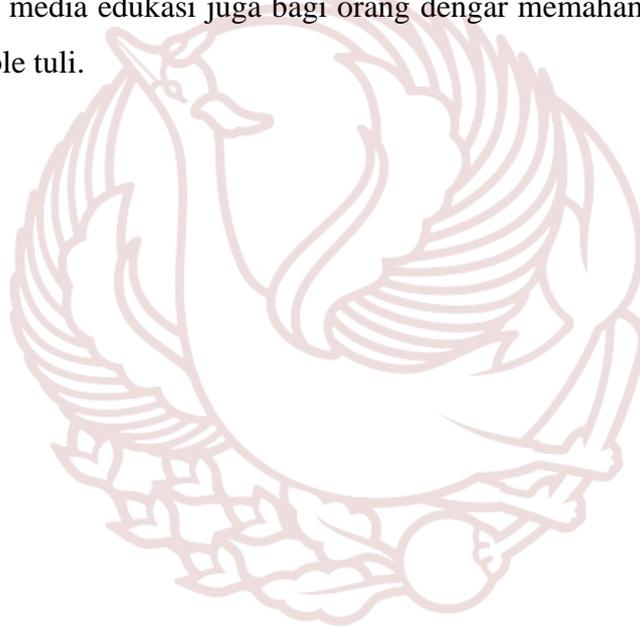


Gambar 1. E Poster Jadwal Kegiatan Workshop Fotografi di Akun Instagram Gerkatin Solo



Gambar 2. E Poster Acara Diskusi Publik diambil dari Akun Instagram Gerkatin Solo

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan Gerkatin sudah sangat bagus dan perlu ditambahkan ruang-ruang apresiasi melalui kerja kerja kolaborasi dengan berbagai lini, salah satunya Lembaga Pendidikan. Usulan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberi wacana dan pengetahuan baru Teknik fotografi dasar yang kemudian diedit menggunakan program atau aplikasi tertentu untuk bisa dimanfaatkan sebagai media promosi, media kreasi, yang mampu mengadvokasi agar hak tunarungu sama dengan orang dengar. Malalui kegiatan ini juga nantinya diharapkan menjadi penghubung terbentuknya interaksi mahasiswa ISI Surakarta dengan tunarungu sehingga bisa menjadi media edukasi juga bagi orang dengar memahami komunikasi dengan disable tuli.



## **BAB 2. METODE PELAKSANAAN**

Metode secara harafiah bisa diartikan sebagai sebuah cara yang harus dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mengetahui tentang cara menyampaikan materi bagi orang berkebutuhan khusus sebelumnya akan dibutuhkan beberapa pengetahuan akan klarifikasi dan karakteristik dari orang berkebutuhana khusus tersebut. Gerakan untuk Kesejahteraan Tuna Rungu (Gerkatin) Solo merupakan Yayasan yang berprinsip dari, untuk dan oleh tuna rungu. Seluruh kepengurusan mulai dari ketua dan panitia merupakan tuna rungu. Tuna rungu atau disebut dengan tuli tergolong orang dengan gangguan sensorik yaitu gangguan pendengaran: Batasan, gangguan atau tidak adanya kapasitas untuk mendengar amplifikasi, menghasilkan satu atau lebih dari yang berikut: mengurangi kinerja dalam tugas ketajaman pendengaran, kesulitan dengan komunikasi lisan, dan kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan secara auditori di lingkungan Pendidikan. Transfer ilmu bagi tuna rungu (tuli) mengutamakan penggunaan media belajar visual dan teks, yakni cara belajar dengan menggunakan media berupa gambar foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan lain lain Sedangkan metode pembelajaran dengan teks adalah cara belajar dengan model pembelajaran yang menggunakan susunan informasi berupa tulisan.

Metode pelaksanaan dalam Program Pelatihan Fotografi Digital Imaging untuk GERKATIN Solo dimulai dengan pengembangan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik komunitas tuna rungu. Sebagai kelompok yang mengalami gangguan sensorik pendengaran, pendekatan visual dan teks menjadi sangat penting dalam proses belajar mereka (Luckner, Bowen, & Carter, 2001). Materi pelatihan akan mencakup gambar, foto, sketsa, diagram, dan grafik, serta teks tertulis yang informatif. Pengembangan materi ini dilakukan dengan melibatkan para ahli dalam bahasa isyarat dan komunikasi non-verbal untuk memastikan efektivitas penyampaian.

Proses pembelajaran akan diperkaya dengan materi presentasi yang mengintegrasikan subtitle dan video interaktif, sesuai dengan kebutuhan spesifik tuna rungu (Cawthon, 2001). Sosialisasi awal dengan pengelola GERKATIN diadakan untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, serta untuk membangun pemahaman bersama tentang tujuan dan manfaat pelatihan. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada teknik dasar fotografi, tetapi juga mencakup materi digital imaging fotografi produk, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta (Van Dijck, 2008).

Workshop editing foto juga akan diselenggarakan dengan penyesuaian khusus, termasuk penggunaan bahasa isyarat dan deskripsi visual. Pelatihan ini akan melibatkan peserta tuna rungu sebagai bagian dari tim produksi, memastikan relevansi dan manfaat materi bagi mereka (Harpur, 2012). Akhirnya, hasil karya pelatihan akan didistribusikan melalui berbagai saluran, termasuk situs web dan media sosial, serta kerja sama dengan institusi pendidikan dan organisasi lain, untuk mempromosikan apresiasi yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran publik tentang kemampuan dan potensi tuna rungu dalam fotografi digital imaging (Furht, Akar, & Andrews, 2018).

Para penyandang tuna rungu (tuli) di Gerkatin memiliki dasar pendidikan yang cukup bagus. Menurut paparan ketua Gerkatin, anggota Gerkatin rata-rata sudah menempuh pendidikan tingkat atas, mulai dari SMA dan sederajat hingga perguruan tinggi. Kegiatan kolaborasi dengan beberapa Lembaga social dan kemasyarakatan lain salah satunya dengan bidang seni juga kerap dilakukan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa anggota Gerkatin memiliki kemampuan komunikasi yang baik melalui media literasi dan visual, relasi yang cukup tersedia terutama Juru Bicara Bahasa Isyarat (JBI) juga membuat mereka terbiasa untuk melakukan kegiatan di ruang publik bersama banyak pihak masyarakat luas.

Keberadaan JBI menjadi salah satu metode komunikasi yang cukup penting anatar orang dengar dengan orang tuli. Filitasi komunikasi yang interaktif dengan orang tuli di lingkungan Masyarakat Pendidikan di Indonesai masih sangat minim, sehingga transfer ilmu antara orang denar dan orang tuli juga masih sangat bergantung dengan adanya JBI (Juru Bicara Bahasa Insyarat). Alih Bahasa Isyarat ini disebut juga interpreter, yaitu orang yang langsung/ simultan menerjemahkan / menjurubahasakan Bahasa A ke Bahasa B dan sebaliknya pada saat itu secara lisan. Juru Bahasa isyarat adalah orang (baik orang Dengar maupun Tuli yang memiliki kemampuan menjurubahasakan Bahasa isyarat secara langsung, tepat dan akurat, yang telah mengenyam pendidikan juru Bahasa isyarat dari organisasi Tuli yang diakui oleh komunitas Tuli setempat. Dalam hal ini dimaksud dengan organisasi Tuli setempat adalah GERKATIN (Effendi, 2018).

#### A. Solusi yang Ditawarkan

Gerkatin Solo memiliki beberapa potensi dan peluang yang baik dalam pengembangan komunitasnya. Beberapa potensi sumber daya manusia, di Geraktian adalah sebagian besar terdiri dari remaja dan dewasa usia produktif. Gerkatin juga memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin relasi dengan beberapa komunitas tidak hanya sesama komunitas tuli melainkan juga komunitas dengar yang bergerak di bidang seni, budaya, social dan sebagainya. Terbukti dari beberapa acara yang diselenggarakan Gerkatin sellau berhubungan dengan komunitas orang dengar dan diikuti oleh Masyarakat umum. Dari hasil identifikasi dan observasi tim, padatnya kegiatan di Gerkatin belum banyak aktivitas pengembangan SDM untuk peningkatan keahlian di bidang seni, sementara peluang kemitraan yang sudah terjalin dan kemungkinan peluang kerja bisa terjadi. Sebagai contoh peningkatan kemampuan pengopersionalan kamera dan peningkatan skill fotografi bisa digunakan sebagai media melihat peluang kerja baru di bidang pendokumentasiaan ataupun pembuat konten kreatif, yang saat ini sednag marak di kalangan Masyarakat umum.

Melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh pihak ISI Surakarta ini bisa dijalin hubungan kemitraan baru GerkatIn dengan Lembaga Pendidikan Seni. Tim pelaksana bisa merencanakan sebuah program yang didasarkan oleh kebutuhan dan alternatif solusi bagi mitra, dan mitra mendapat wawasan baru berproses Bersama orang dengan disabilitas dalam bidang Fotografi.

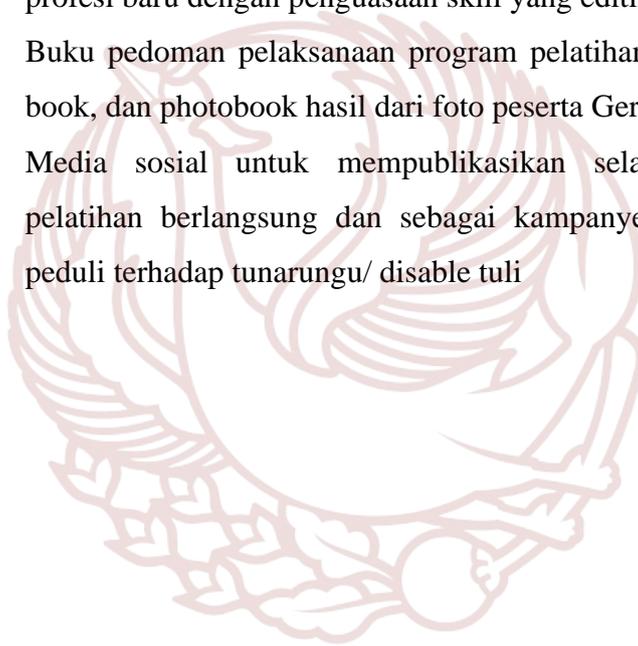
Bidang fotografi tentunya memiliki banyak fokus konsentrasi keilmuan, yang tidak mungkin untuk bisa disampaikan semuanya oleh Tim kepada anggota GerkatIn, dalam satu waktu kegiatan, sehingga pemilihan satu materi yaitu Fotografi Digital imaging dinilai cukup bisa memberi manfaat bagi anggota GerkatIn Pelaksanaan atau kegiatan dalam menunjang pencapaian tujuan program Pelatihan Fotografi Digital Imaging sebagai Media Alternatif Profesi bagi GerkatIn Solo antara lain:

1. Membuat materi usulan
2. Mencari relasi alih Bahasa
3. Membuat materi presentasi dengan subtitle dan video interaktif
4. Mengadakan sosialisasi awal dengan pengelola GerkatIn
5. Mengadakan pelatihan fotografi untuk mengajarkan teknik-teknik dasar kepada para tunarungu.
6. Mengadakan workshop editing foto yang disesuaikan kebutuhan GerkatIn misalnya sebagai media komunikasi seperti bahasa isyarat, teks alternatif, deskripsi visual, media promosi hingga pembuatan karya artistik
7. Memproduksi karya hasil pelatihan dengan melibatkan para tunarungu sebagai bagian dari tim produksi. Melalui kegiatan ini tunarungu sebagai bagian dari tim, para panitia memastikan kebutuhan serta preferensi tunarungu dapat diakomodasi dan karya yang dihasilkan lebih relevan juga bermanfaat bagi tunarungu.
8. Penyebaran karya akan didistribusikan melalui berbagai saluran, seperti situs web dan media sosial serta dapat bekerja sama dengan

institusi pendidikan, masyarakat, dan organisasi untuk memastikan karya hasil pelatihan dapat diapresiasi oleh masyarakat luas

#### B. Target Luaran

1. Laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan pelatihan fotografi digital imaging bagi GerkatIn sebagai media control tahap awal pelaksanaan interaksi dengan mitra
2. Laporan akhir kegiatan pelatihan fotografi Digital imaging untuk melihat pelatihan ini mampu memberikan peluang profesi baru dengan penguasaan skill yang editing foto
3. Buku pedoman pelaksanaan program pelatihan fotografi, e-book, dan photobook hasil dari foto peserta GerkatIn.
4. Media sosial untuk mempublikasikan selama kegiatan pelatihan berlangsung dan sebagai kampanye untuk lebih peduli terhadap tunarungu/ disable tuli



### **BAB 3. KELAYAKAN PENGUSUL**

Pengusul atas nama Kristina Novi Susanti memiliki latar belakang Pendidikan Tata Kelola Seni (manajemen seni). Beberapa aktifitas pengelolaan terutama pengelolaan sumber daya manusia di bidang seni menjadi focus kegiatan pengajaran, pengabdian dan penelitian. Salah satu contoh adalah kegiatan pengabdian di tahun 2022, yakni bersama tim membuat pelatihan pembuatan *photobook* Bahasa isyarat dan digunakan sebagai media belajar bagi anak Pendidikan dasar, yaitu SLB Bina Karya Insani Karanganyar. Pada bidang Pendidikan yaitu pengajaran, pengusul mengarahkan mahasiswa fotografi kelas manajemen seni memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan masyarakat untuk mengimplemtasikan keilmuannya (fotografi) dengan pendekatan manajemen seni. Pengusul juga berkarya fotografi kerja kolektif bersama mahasiswa membuat karya fotografi yang digunakan sebagai media advokasi kepada Lembaga Pendidikan tinggi untuk lebih bisa memberikan aksesibilitas disable tuli yang kuliah di kampus umum.

Pengusul memiliki relasi yang cukup banyak mulai dari rekan dosen dan mahasiswa dengan keahlian bidang masing-masing, hal ini menjadi nilai lebih untuk bisa menyelenggarakan beberapa projek bersama yang bersifat sinergis. Beberapa Tim dari Pengusul untuk menjalankan Usulan memiliki kualifikasi di bawah ini:

1. Alih Bahasa Isyarat
2. Alih Bahasa Asing (Inggris)
3. Profesional editing foto
4. Profesional fotografi

## BAB 4. RENCANA KEGIATAN

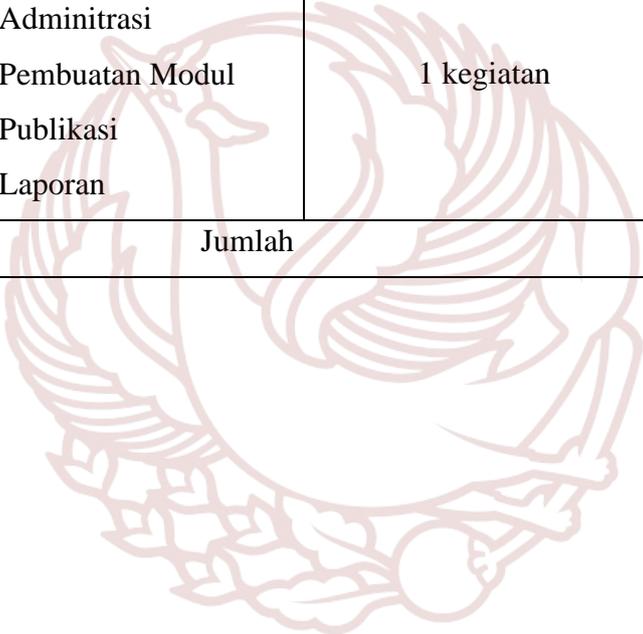
### A. Jadwal Pelaksanaan

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan						Penanggung Jawab
		1	2	3	4	5	6	
1	Perancangan Ide Pelatihan							Kritina Novi
2	Pembuatan Proposal							Kristina Novi
3	Persiapan Keperluan Pelatihan - Pembuatan Media Interaktif - Persiapan peralatan							Kristin dan Tim
4	Komunikasi dan mediasi dengan GerkatIn							Semua Anggota
5	Pelaksanaan Pelatihan							Semua Anggota
6	Evaluasi Kegiatan							Semua Anggota
7	Penyusunan Laporan							Kristina Novi Susanti

### B. Biaya Pekerjaan

No.	Jenis Pengeluaran	Volume	Besaran Dana (Rp)
1	Honorarium Narasumber	4 x 1 x 3 =12 pertemuan @ Rp. 300.000	Rp. 3.600.000
2	Honorarium Juru Bicara Bahasa Isyarat	2 x 1 x 3 =6 pertemuan @Rp. 250.000	Rp. 1.500.000

2	Bahan habis pakai 1. Konsumsi peserta pelatihan 2. ATK Kertas HVS Bolpoin Tinta Print	12 pertemuan x 30 orang @ Rp.10.000  1 rim 2 pack 3 warna	Rp. 3.600.00       Rp. 500.000
3	Adminitrasi Pembuatan Modul Publikasi Laporan	1 kegiatan	Rp. 1.200.000
Jumlah			Rp. 10.000.000



## BAB 5. PELAKSANAAN

### A. Pelaksanaan dan Dokumentasi Program

Penyelenggaraan Program Pengabdian Masyarakat Tematik Perorangan, melalui Pelatihan Fotografi Digital Imaging dilaksanakan mulai tanggal 17 September 2023. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim. Adapaun tahapan kegiatan pengabdian antara lain:

1. Melakukan komunikasi dengan Pihak Mitra yaitu Gerkatin untuk menentukan kompetensi yang mungkin dipelajari oleh teman-teman penyandang tuna rungu dan menjadi kebutuhan pada dunia industri yang disesuaikan dengan bidang ilmu fotografi.



Gambar 3. Komunikasi dengan Mitra Gerkatin

2. Melakukan koordinasi dengan TIM untuk menyiapkan segala kebutuhan pelaksanaan pelatihan. Hal tersebut termasuk media sebagai salah satu materi pelatihan, peralatan yang dibutuhkan, dan penyiapan lokasi pelaksanaan.
3. Melakukan koordinasi dengan TIM untuk mempersiapkan teknis pelaksanaan pelatihan. Penggunaan Interpreter menjadi sangat penting karena dengan adanya interpreter lebih dapat menyampaikan informasi dengan cepat dan efektif sehingga membuat penyandang tuna rungu lebih paham dan cepat bereaksi, dapat langsung merespon. Membantu Tuli yang ingin mengekspresikan isi hati yang sulit diungkapkan melalui verbal dan tulisan. Tuli di Indonesia ada jutaan yang tidak beruntung dengan kesempatan pengenyaman pendidikan, sehingga tidak mampu mengekspresikan isi hati dan pikiran. Penjurubahasaan dengan Bahasa isyarat ini dapat membuat Tuli merasa nyaman dibandingkan dengan tulisan atau verbal karena merasa sudah yakin, tidak merasa khawatir akan terjadi miskomunikasi, menerima informasi dengan santai tanpa merasa khawatir. Bisa mempercepat daya pikir untuk pemecahan masalah, pencarian solusi.
4. Melaksanakan kegiatan pelatihan digital imaging, Pelatihan Fotografi Digital Imaging yang diadakan untuk komunitas GERKATIN Solo pada 17-18 September 2023 berhasil menarik perhatian dan partisipasi 20 individu dari komunitas tersebut. Pelatihan ini difokuskan pada pengenalan dasar fotografi dan digital imaging, sebuah inisiatif yang penting dalam meningkatkan keterampilan dan kesadaran visual peserta. Pada hari pertama, peserta dibekali dengan keahlian dasar fotografi, yang menjadi dasar penting untuk sesi praktik di hari berikutnya. Mahasiswa Program Studi Fotografi dari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang bertindak sebagai fasilitator, dengan bantuan

dua Juru Bicara Isyarat (JBI), menghadirkan metode pengajaran yang inovatif dan inklusif.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Penggunaan JBI dalam pelatihan ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya sekedar konsep, tetapi diterapkan secara nyata, terutama bagi komunitas tuna rungu. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian materi secara lebih interaktif dan inklusif, meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta. Hal ini sesuai dengan temuan Luckner, Bowen, & Carter (2001), yang menekankan pentingnya strategi pengajaran visual bagi siswa tuna rungu.

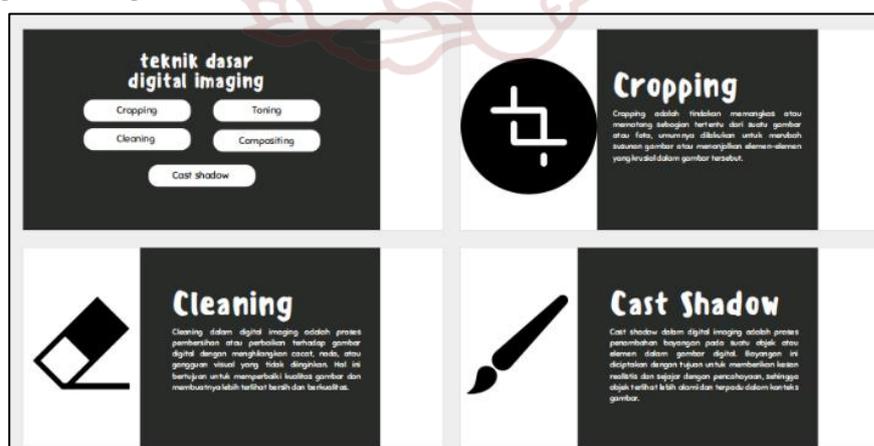
Pada sesi fotografi dasar, konsep segitiga exposure—yang mencakup ISO, Shutter Speed, dan Aperture. ISO dijelaskan sebagai ukuran sensitivitas sensor kamera terhadap cahaya, dimana sensitivitas yang lebih rendah menghasilkan gambar yang lebih gelap, dan sebaliknya Shutter Speed dibahas dalam konteks durasi waktu aperture terbuka untuk menerima cahaya. Sementara itu, Aperture, memengaruhi jumlah cahaya yang masuk ke lensa dan kedalaman bidang dalam foto.



Gambar 5. Contoh Materi Fotografi Dasar

Selain segitiga exposure, pelatihan juga menyelami empat unsur penting dalam fotografi: pencahayaan, efek gerak, fokus dan ruang tajam, serta komposisi. Peserta diajarkan tentang lima arah pencahayaan yang berbeda, masing-masing dengan efek estetikanya sendiri, dan bagaimana pemahaman tentang efek gerak dapat menjadi kunci untuk menciptakan foto yang dinamis. Fokus dan kedalaman ruang dijelaskan sebagai alat penting untuk menonjolkan elemen penting dalam foto, sementara komposisi difokuskan pada penataan elemen visual dalam bingkai foto.

Pada sesi kedua, materi digital imaging diperkenalkan, meliputi teknik dasar seperti cropping, cleaning, cast shadow, compositing, dan toning. Teknik cropping dijelaskan sebagai proses penting untuk menonjolkan elemen penting dalam suatu gambar, sementara cleaning berkaitan dengan proses pembersihan gambar digital untuk meningkatkan kualitasnya. Cast shadow digunakan untuk menciptakan kesan realistis melalui penambahan bayangan pada objek dalam gambar, compositing sebagai proses menggabungkan beberapa elemen gambar, dan toning berkaitan dengan penyesuaian warna dalam gambar digital.



Gambar 6. Contoh Materi Digital Imaging

Hari kedua dari pelatihan Fotografi Digital Imaging untuk GERKATIN Solo, peserta memasuki sesi praktik intensif, sebuah kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari sebelumnya. Setiap peserta, yang telah menyiapkan laptopnya sendiri dengan aplikasi digital imaging terinstal, secara aktif terlibat dalam proses kreatif. Terdapat beberapa jenis aplikasi yang bisa digunakan oleh peserta pelatihan untuk melakukan editing foto: antara lain Photoshop, Picart atau Canva. Pada saat pelatihan, fasilitator menggunakan Picart, sebuah perangkat lunak digital imaging yang canggih, untuk mengolah bahan mentah. Materi ini termasuk foto produk dan berbagai elemen visual lainnya.



**Gambar 7. Bahan Mentah Digital Imaging**

Dalam sesi ini, peserta diarahkan untuk menerapkan teknik-teknik fotografi yang telah dipelajari, seperti cropping, cleaning, cast shadow, compositing, dan toning. Fokus utama adalah untuk menghasilkan foto produk yang tidak hanya terlihat profesional dan estetik, tetapi juga memiliki nilai komersial yang tinggi. Dengan menggunakan Adobe Photoshop, peserta dapat mengeksplorasi berbagai aspek pengolahan gambar, dari penyesuaian warna hingga manipulasi elemen visual, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam fotografi digital dan imaging. Sesi praktik ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga untuk memacu kreativitas dan inovasi mereka dalam menciptakan karya fotografi yang menarik dan berdampak.

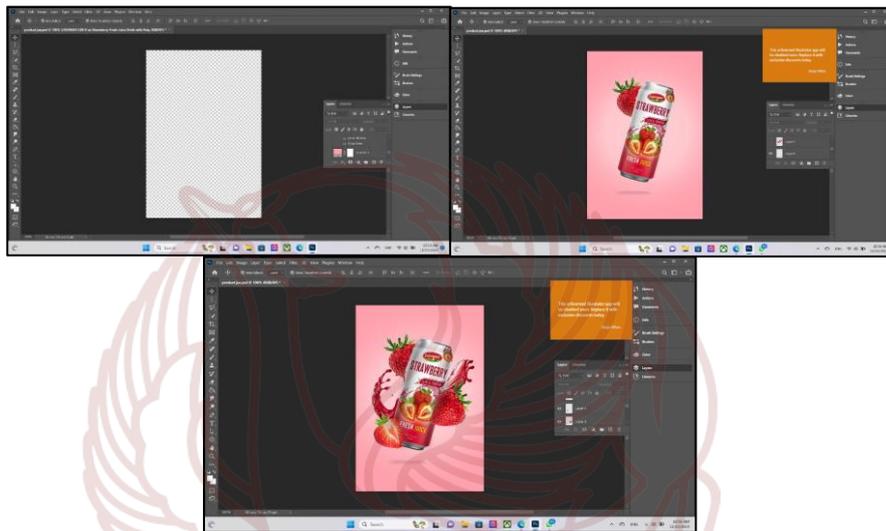


**Gambar 8. Contoh Hasil Karya Peserta Pelatihan**

Karya tersebut menampilkan komposisi yang menarik dari sebuah foto produk minuman berperisa jeruk nipis, dengan pemanfaatan teknik digital imaging yang cermat dan kreatif. Foto produk ditampilkan dengan latar belakang warna hijau yang segar, menciptakan kesan kesegaran yang sangat sesuai dengan citarasa jeruk nipis. Botol-botol minuman ditempatkan secara simetris, dengan efek gelembung yang menambah kesan bersoda. Penambahan irisan jeruk nipis, daun mint, dan warna hijau yang dominan semakin menguatkan tema kesegaran alami. Penggunaan teks dengan font besar dan warna yang kontras menarik perhatian dan mengomunikasikan pesan dengan jelas. Secara keseluruhan, peserta pelatihan telah berhasil menggabungkan elemen-elemen visual yang disediakan panitia untuk menciptakan sebuah visual yang menarik dan menggugah selera, memanifestasikan keterampilan digital imaging yang telah dipelajari dengan efektif.

Sementara itu, salah satu luaran penting dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan video tutorial yang dilengkapi dengan subtitle. Video ini tidak hanya berguna sebagai alat

pembelajaran selama pelatihan, tetapi juga sebagai sumber daya yang dapat digunakan oleh komunitas tuna rungu lainnya untuk belajar secara mandiri. Subtitle pada video ini berperan krusial dalam meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman, memungkinkan peserta dan pengguna lain untuk mengikuti materi dengan kecepatan mereka sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Cawthon (2001).



**Gambar 9. Screenshot video tutorial**

Pelatihan fotografi dan digital imaging dua hari ini untuk GERKATIN Solo berhasil memberikan keterampilan dan pengalaman berharga kepada peserta. Dengan dukungan efektif dari fasilitator dan juru bicara isyarat, peserta berhasil menguasai konsep-konsep kunci dan menerapkannya dalam praktik. Karya yang dihasilkan menunjukkan kemampuan teknis yang mengesankan dan kreativitas yang tinggi, menandai langkah maju signifikan dalam pemberdayaan komunitas tuna rungu. Ini bukan hanya sebuah pencapaian dalam bidang fotografi, tetapi juga langkah penting dalam inklusi dan pengembangan profesional bagi mereka.



# SPORA 2023 SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

## LETTER OF ACCEPTANCE

Terima kasih telah mengirimkan abstrak pada Simposium Pengabdian Masyarakat dan Humaniora (SPORA 2023) yang akan dilaksanakan secara virtual pada 6 Desember 2023. Dengan ini, kami menginformasikan bahwa abstrak Ibu/Bapak:

**Judul** : Pelatihan Fotografi *Digital Imaging* sebagai Media Alternatif Profesi Bagi Gerakan Kesejahteraan Untuk Tuna Rungu Indonesia (Gerkatin) Solo

**Penulis** : Kristina Novi Susanti, Diana Safinda Asran, Priaji Iman Prakoso

**diterima** untuk dipresentasikan, dengan memperhatikan catatan dari *reviewer* sebagai berikut:

1. Abstrak tidak sesuai dengan template yang disediakan SPORA. Untuk berikutnya, penulis diharapkan untuk menulis artikel lengkap sesuai dengan template.

Selanjutnya, Ibu/Bapak diharapkan bisa mengirimkan artikel lengkap paling lambat **25 November 2023** dan melakukan biaya pendaftaran untuk pemakalah. Info selengkapnya bisa didapatkan dengan mengunjungi <https://infemia.com/spora2023/> atau 08988617508 (Sayyidatul Ummah, M.Hum.)

Terima kasih atas partisipasi Ibu/Bapak.

Sampai Jumpa di SPORA 2023.

Hormat kami,

Ketua Panitia SPORA 2023



Sayyidatul Ummah, M.Hum.

## Gambar 10. Luaran Publikasi Ilmiah

## **BAB 6. KESIMPULAN**

Pelatihan Fotografi Digital Imaging yang diadakan untuk GERKATIN Solo menunjukkan pentingnya pendidikan dan pelatihan khusus bagi komunitas tuna rungu. Selama dua hari, peserta diajarkan dasar-dasar fotografi dan digital imaging, dengan metode pengajaran yang menggabungkan visual, teks, dan bantuan juru bicara isyarat. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga memfasilitasi ekspresi diri peserta melalui media visual. Hasil pelatihan ini, yang menampilkan tingkat kreativitas dan keterampilan teknis yang tinggi, menekankan potensi besar komunitas tuna rungu dalam bidang fotografi, sebuah profesi yang tidak terlalu bergantung pada komunikasi verbal.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan serupa harus diadakan secara rutin untuk memperkuat kompetensi dan kepercayaan diri komunitas tuna rungu. Pengembangan kurikulum yang lebih luas dan beragam, dengan integrasi teknologi terkini, dapat meningkatkan nilai edukatif dan profesionalisme program. Kolaborasi dengan industri fotografi dan media dapat membuka peluang kerja dan magang, memperluas eksposur dan pengakuan atas karya mereka.

Penting juga untuk meningkatkan aksesibilitas program melalui penggunaan teknologi bantu dan materi yang mudah diakses oleh tuna rungu, memastikan bahwa setiap peserta mendapat kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Advokasi dan peningkatan kesadaran publik mengenai kemampuan komunitas tuna rungu sangat penting. Ini akan membantu mengurangi stigma dan mendorong inklusi yang lebih besar dalam masyarakat, mempromosikan penerimaan dan pengakuan akan potensi dan kemampuan mereka.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan program serupa dapat terus berkembang, memberikan dampak yang lebih luas dan berarti bagi komunitas

tuna rungu. Program ini tidak hanya tentang pengembangan keterampilan, tetapi juga tentang mendorong masyarakat yang lebih inklusif dan menghargai keragaman bakat dan kemampuan setiap individu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astina, C. (2022). Peningkatan UMKM Bidang Pemasaran dan Perekonomian melalui Pemanfaatan Aplikasi Canva. *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-6.
- Cawthon, S. (2001). Teaching Strategies in Inclusive Classrooms With Deaf Students. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 6, 212-225. <https://doi.org/10.1093/deafed/6.3.212>
- Effendi, Juniati. (2018). *Penjurbahasaan Dalam Bahasa Isyarat*. Kongres Bahasa Indonesia. PUSBISINDO
- Evelina, L, W. (2020). *Peran Media Sosial Kamibijak dalam Menciptakan Akses Daring Ramah Disabilitas Untuk Teman Tuli*. Bima Nusantara University, Jakarta.
- Furht, B., Akar, E., & Andrews, W. (2018). Introduction to Digital Imaging. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-96634-2\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-96634-2_1)
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Harpur, P. (2012). From Disability To Ability: Changing The Phrasing of The Debate. *Disability & Society*, 27(3), 325-337. <https://doi.org/10.1080/09687599.2012.654985>
- Luckner, J., Bowen, S., & Carter, K. (2001). Visual Teaching Strategies for Students Who are Deaf or Hard of Hearing. *TEACHING Exceptional Children*, 33, 38-44. <https://doi.org/10.1177/004005990103300306>
- Sholeh, M., Rachmawati, R.Y., & Susanti, E. (2020). *Penggunaan Aplikasi Canva untuk Membuat Konten Gambar pada Media Sosial sebagai Upaya Mempromosikan Hasil Produk UKM*. *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Berkemajuan, Vol. 4(1), p-ISSN : 2614-5251, e-ISSN : 2614-526X.

Van Dijck, J. (2008). Digital Photography: Communication, Identity, Memory. *Visual Communication*, 7, 57-76.  
<https://doi.org/10.1177/1470357207084865>

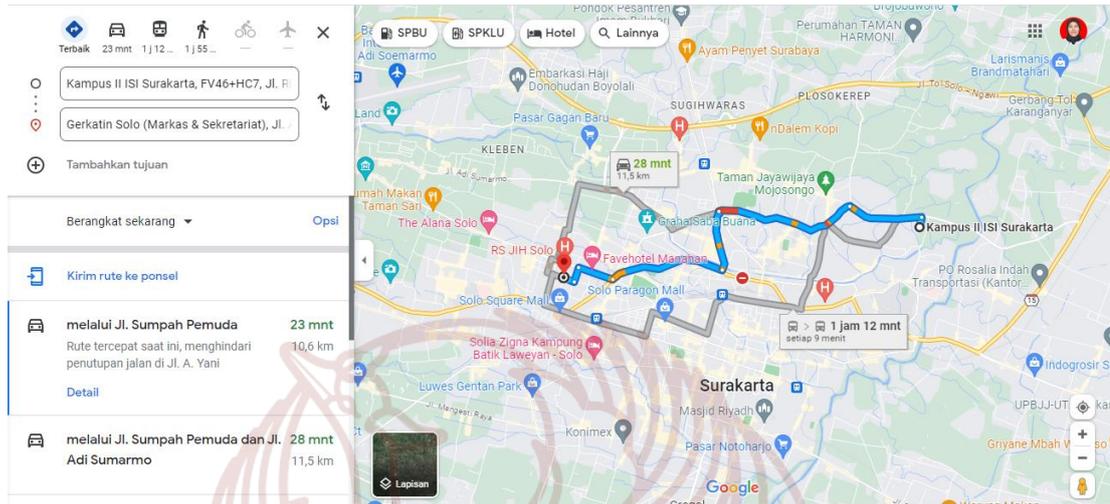
Yustikaningrum, R, Y. (2020). *Kewajiban Pemenuhan Hak Konstitusional Teman Tuli dalam Mengakses Informasi di Mahkamah Konstitusi*. *Jurnal Konstitusi*, 17(4), 849-878



## LAMPIRAN

### A. Peta Lokasi wilayah Mitra

Jarak Lokasi Sekretariatan Gerkaton Solo dengan Kampus II, Mojosongo



### B. Biodata Pelaksana

#### Biodata Peneliti

1.	Nama	Kristina Novi Susanti, M.Sn
2.	Jabatan Fungsional	Pelaksana Tk. I
3.	Jabatan Struktural	Dosen
4.	NIP	198611222020122004
5.	Akun Sinta	Kristina Novi Susanti
6.	Tempat Tanggal Lahir	Banyuwangi, 22 November 1986
7.	Alamat Rumah	Garon Rt.01, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
8.	Telepon	087798021073
9.	Alamat Kantor	Jl. Ringroad, Mojosongo

10.	Telepon/ Fax	
11.	Alamat Email	<a href="mailto:Kristinanovisusanti86@gmail.com">Kristinanovisusanti86@gmail.com</a>
12.	Lulusan yang dihasilkan	-
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Manajemen Seni
		2. Kewirausahaan
		3. Wawasan Budaya Nusantara
		4. Metode Penulisan Ilmiah
		5. Estetika Nusantara

#### A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Bidang Ilmu	Etnomusikologi, Minat Utama Pengkajian Musik Nusantara	Tata Kelola Seni Minat Utama Budaya dan Pariwisata
Tahun Masuk-Lulus	2005-2009	2011-2013
Judul Skripsi/ Thesis	Kesenian Kuntulan	Pengelolaan Kesenian Kuntulan
Nama Pembimbing	Dr. I Nyoman Cau Arsana, M.Sn	Dr. T Eko Handono, Phd.

#### B. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan